

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat berbagai macam pekerjaan dan profesi yang dipilih seseorang untuk mendapatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu pekerjaan atau profesi yang dikenal umum adalah pekerjaan sebagai guru. Profesi atau pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang banyak dipilih seseorang mengingat dunia akademik merupakan hal yang tidak pernah ditinggalkan. Pendidikan formal dewasa ini semakin berkembang pesat dan semakin besar jumlahnya baik swasta maupun di bawah naungan pemerintah. Menurut Undang-Undang nomer 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosio kemasyarakatan. Sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997) yang menjelaskan berbagai kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Oleh karenanya setiap sekolah berusaha untuk memiliki guru-guru yang terbaik.

Sekolah-sekolah berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi unggulan untuk mendapatkan semakin banyak peserta didik. Berbeda dengan

pendidikan formal di bawah pemerintah atau sekolah negeri, sekolah swasta lebih leluasa dalam mengembangkan berbagai aspeknya untuk meningkatkan mutu sehingga semakin diminati pasar. Dalam hal ini pengembangannya termasuk di dalamnya peningkatan mutu guru-guru dan pengajarnya. Eksistensi guru sebagai “agen pembelajaran” menuntutnya untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Selain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ditambah lagi dengan pergantian kurikulum dan model pengajaran serta perkembangan sistem pendidikan yang belakangan terjadi, menjadikan profesi guru menjadi profesi yang tidak mudah dan penuh dengan tugas, tanggung jawab dan tantangan yang harus dihadapi setiap guru. Tuntutan pekerjaan yang tinggi dan ketidakseimbangan seorang karyawan dalam mengelola tugas atau tanggungjawab dalam keluarga akan berdampak pada munculnya konflik pekerjaan-keluarga (Achour et al., 2011). Berbeda dengan sekolah negeri yang semua dananya disubsidi pemerintah, sekolah swasta menggantungkan pendanaan peserta didik. Guru negeri atau yang masuk dalam Pegawai Negeri Sipil sering kali diusahakan seseorang untuk memperoleh berbagai keuntungan dan kemudahan dalam berbagai hal. Bagi mereka yang tidak masuk dalam jajaran guru negeri, akan memilih untuk menjadi guru di sekolah swasta.

Guru swasta sedikit berbeda dengan guru negeri karena sering kali memiliki standar dan sistem yang tidak sama dengan sekolah negeri. Dengan kata lain pekerjaan sebagai guru swasta memiliki tugas dan tanggung jawab yang padat dan tidak mudah. Jadwal yang padat dan tuntutan pekerjaan yang sering kali membutuhkan waktu tambahan

untuk dilakukan di luar sekolah menimbulkan dampak yang signifikan bagi setiap guru swasta. SMA Stella Duce merupakan contoh dari sekolah swasta yang memiliki banyak kegiatan dan tugas bagi guru-gurunya. Sekolah swasta yang bernaung pada Yayasan Tarakanita ini terdiri dari SMA Stella Duce I, SMA Stella Duce II, dan SMA Stella Duce III. Guru-guru dan pengajar di sekolah-sekolah tersebut juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat untuk diemban. Tidak jarang tugas dan tanggung jawab tersebut menimbulkan dampak dalam kehidupan pribadi guru-guru SMA Stella Duce. Khususnya bagi guru-guru yang sudah berkeluarga, tanggung jawab dan tugas dari sekolah tentu saja dapat membuat tugas dan tanggung jawabnya dalam keluarga terabaikan atau tersisihkan. Dengan demikian keterbatasan waktu guru-guru untuk keluarga demi mengemban tugas dan tanggung jawab dari sekolah akan menimbulkan konflik pekerjaan-keluarga. Tuntutan pekerjaan yang tinggi dan ketidakseimbangan seorang guru dalam mengelola tugas atau tanggungjawab dalam keluarga tersebut akan berdampak pada munculnya konflik pekerjaan-keluarga (Achour et al., 2011). Dengan terjadinya konflik tersebut akan menimbulkan tidak harmonisnya hubungan pekerja dengan keluarganya dan juga konflik tersebut akan mengganggu guru dalam mencapai kepuasan dalam pekerjaannya.

Salah satu hal yang dapat berpengaruh dalam menghindari efek negatif dengan munculnya konflik tersebut adalah dengan religiusitas. Dengan pengelolaan hidup religius yang teratur dan terjaga memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan kerja dan kesejahteraan seorang pekerja untuk dapat semakin berprestasi (Maartje et al., 2011). Guru-guru SMA Stella Duce merupakan pemeluk agama tertentu dan tak satu pun dari antaranya yang merupakan kaum atheis atau non religius. Achour et al., (2011)

menyatakan bahwa religiusitas dapat menekan pengaruh negatif dari konflik pekerjaan-keluarga. Religiusitas merupakan suatu bentuk perhatian seseorang pada aspek keagamaan yang secara psikologi akan mampu menekan dampak negatif konflik pekerjaan-keluarga terhadap kesejahteraan karyawan. Dengan demikian jelas bahwa religiusitas dapat mengurangi dampak negatif konflik pekerjaan dan keluarga, maka perlu diperhatikan oleh pihak manajerial sekolah sehingga tetap memfasilitasi gurugurunya dalam rangka pengembangan religiusitas seperti waktu berdoa dan melaksanakan kegiatan religius lainnya. Dengan demikian kualitas hubungan guru dengan keluarga serta guru dengan dunia pekerjaannya disekolah tetap dapat berkualitas. Religiusitas memberikan pengaruh positif dalam kaitannya dengan hidup keagamaan seorang individu dan secara substansial dapat mengatasi kecenderungan konflik dalam pekerjaan maupun dalam keluarga. Kegiatan keagamaan yang mempengaruhi kehidupan religiusitas seseorang terutama kegiatan mengolah hidup spiritual pribadi seperti doa merupakan cara mengatasi masalah tersebut dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pribadi seseorang (Folkman, et al, 986). Idler (1987) mengemukakan bahwa depresi akan berkurang ketika seseorang berdoa, baik secara individu maupun berdoa bersama. Hal ini menunjukkan pula pentingnya interaksi religius seseorang dengan pemeluk agama yang lain, terlebih pemeluk agama yang sama. Pengolahan yang baik dalam hidup doanya menjadikan seseorang dalam menghadapi masa depan dapat lebih optimis, memiliki kontrol yang lebih baik, lebih percaya diri, merasakan harga dirinya, dan merasa memiliki tujuan hidup (Dull & Skolan, 1995).

Achour et al., (2011) menyatakan bahwa komponen utama yang dipertimbangkan untuk kesejahteraan terdiri dari tiga elemen yaitu kepuasan kerja, kepuasan keluarga, dan kepuasan hidup. Sebagai pekerja, seorang guru berharap bahwa ia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara material. Guru sebagai karyawan berharap bahwa ia akan memperoleh gaji, tunjangan, bonus, jabatan, maupun insentif yang baik dan memiliki hubungan dengan rekan kerja yang harmonis. Dengan demikian terjalin pula hubungan yang baik antara tiap-tiap pribadi guru dengan keluarganya dan dengan rekan-rekan kerja serta peserta didik di sekolah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa religiusitas yang diperhatikan dengan baik dapat membawa pengaruh positif terhadap kehidupan kerja dan mengelola stress seseorang sehingga terhindar dari konflik pekerjaan dan keluarga (Shivani et al., 2011).

Penelitian lain juga menunjukkan pengaruh positif religiusitas dan hidup keagamaan dalam dunia kerja. Dengan pengelolaan hidup religius yang teratur dan terjaga memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan kerja dan kesejahteraan seorang pekerja untuk dapat semakin berprestasi (Maartje et al., 2011). Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Alu, Petrus., (2012) yang dilakukan pada karyawan jurnalistik surat kabar Harian Jogja yang menunjukkan kesimpulan serupa bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap berkurangnya stress karyawan untuk menghindari konflik pekerjaan dan keluarga serta mencapai kesejahteraan karyawan Harian Jogja. Penelitian ini akan mengangkat topik serupa dengan objek penelitian guru-guru SMA Stella Duce yang nota bene bekerja di sekolah swasta dengan nilai religius yang dijunjung tinggi. Penelitian ini akan melihat pengaruh religiusitas dalam hubungan konflik pekerjaan dan keluarga dengan kesejahteraan guru. Dengan

demikian sekolah dapat menyusun tugas dan tanggung jawab guru-guru dalam pekerjaan dengan mengedepankan nilai religiusitas untuk dapat mencapai kesejahteraan guru sehingga guru-guru SMA Stella Duce yang terdiri dari SMA Stella Duce 1, 2 dan 3 (Bantul) terhindar dari konflik pekerjaan dan keluarga serta mencapai kesejahteraan.

B. Rumusan Masalah

Pada bagian ini, akan dipaparkan pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Pekerjaan sebagai guru swasta memiliki tugas dan tanggungjawab yang tidak ringan. Jadwal yang padat dan tuntutan pekerjaan yang sering kali membutuhkan waktu tambahan untuk dilakukan di luar jam sekolah menimbulkan dampak yang signifikan bagi setiap guru. SMA Stella Duce termasuk sekolah swasta yang memiliki banyak kegiatan dan tugas bagi guru-gurunya. Tuntutan pekerjaan yang tinggi, ketidakseimbangan seorang karyawan dalam mengelola tugas ataupun tanggungjawab dalam keluarga akan berdampak pada munculnya konflik pekerjaan-keluarga.

Religiusitas dapat menekan pengaruh negatif dari konflik pekerjaan-keluarga. Religiusitas merupakan suatu bentuk perhatian seseorang pada aspek keagamaan yang secara psikologis akan mampu menekan dampak negatif konflik pekerjaan-keluarga sehingga berdampak pula pada kesejahteraan karyawan. Dengan demikian jelas bahwa religiusitas dapat mengurangi dampak negatif konflik pekerjaan dan keluarga, maka perlu diperhatikan oleh pihak pengelola sekolah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh konflik pekerjaan-keluarga terhadap kesejahteraan guru SMA Stella Duce?
2. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh konflik pekerjaan-keluarga terhadap kesejahteraan guru SMA Stella Duce?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh konflik pekerjaan-keluarga terhadap kesejahteraan Guru Karyawan SMA Stella Duce.
2. Menguji efek moderasi religiusitas dalam hubungan kausal antara konflik pekerjaan-keluarga dengan kesejahteraan Guru Karyawan SMA Stella Duce.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Organisasi

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam usaha penurunan pengaruh konflik pekerjaan-keluarga, khususnya pada guru karyawan yang memiliki rutinitas serta tuntutan profesionalitas kerja yang tinggi. Dengan tingkat konflik pekerjaan-keluarga yang semakin menurun, diharapkan dapat tercapailah kesejahteraan karyawan.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan kerja karyawan. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian yang akan datang yang meneliti mengenai konflik pekerjaan-keluarga dalam kaitannya dengan kesejahteraan karyawan, dengan variabel moderator religiusitas.

E. Sistematika Penulisan

Bab I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan menjadi cakrawala awal dalam penelitian ini. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bagian ini memaparkan uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori sebagai teori yang mendukung penelitian ini. Teori yang akan dipaparkan berkaitan dengan konflik pekerja-keluarga, religiusitas, dan kesejahteraan karyawan, dilanjutkan dengan kerangka penelitian, dan hipotesis.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari desain penelitian, populasi sampel, metode pengumpulan dan pengukuran data, metode pengujian instrumen, dan metode analisis data.

Bab IV : HASIL ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan analisis serta pengujian terhadap jawaban responden dari kuesioner yang dibagikan dan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V : PENUTUP

Bagian ini menjadi penutup penelitian yang berisi kesimpulan serta saran yang diberikan atas dasar hasil penelitian tersebut sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagian ini juga berisi hasil penelitian serta implikasi manajerial yang ada. Keterbatasan penelitian serta masukan untuk penelitian dengan variabel sejenis juga dipaparkan pada bagian ini.